

SURVEY PADA KANTOR AKUNTANSI PUBLIK TERHADAP INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK

Surtikanti

Universitas Komputer Indonesia
surtikanti@email.unikom.ac.id

Joko Supriyanto

Universitas Pakuan Bogor
joko.supriyanto@unpak.ac.id

ABSTRACT

One of the duties of the auditor in carrying out his profession that is providing useful information to the public for making a decision. The important thing that the auditor should have and always be maintain by an auditor which is Independence. The purpose of this research is try to find whether independence is influenced by audit fees and audit tenure.

The method used is descriptive and verivicative using Smart PLS 2.0. Unit of analysis in this research is Public Accounting Firm in Bandung are listed in BPK RI. Sampling method used is saturated sample method that is where the sample is used as the same research with the population of research that is as much as 9 KAP with a total of 18 auditors respondents. To know the independence of public accountant influenced audit fee and audit engagement period then conducted statistical test using correlation analysis, partial least square analysis, and to test the hypothesis then used is t test.

The results of this study show (1) Independence of public accountant influenced by Fee Audit (2) Independence of public accountant influenced by Audit Tenure at Public Accounting Firm in Bandung are listed in BPK RI.

Keywords: Independence of Public Accountant, Audit Fee, Audit Tenure

ABSTRAK

Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu memberikan informasi yang berguna kepada publik untuk mengambil keputusan. Hal penting yang harus dimiliki dan selalu dipelihara oleh auditor yaitu Independensi. Tujuan dari penelitian ini adalah mencoba untuk mengetahui apakah independensi dipengaruhi oleh biaya audit dan masa kerja audit.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verivisatif dengan menggunakan Smart PLS 2.0. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di BPK RI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh yaitu dimana sampel digunakan sebagai penelitian yang sama dengan populasi penelitian yaitu sebanyak 9 KAP dengan jumlah responden sebanyak 18 auditor. Untuk mengetahui independensi akuntan publik mempengaruhi biaya audit dan periode perikatan audit maka dilakukan uji statistik menggunakan analisis korelasi, analisis kuadrat terkecil parsial, dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Independensi akuntan publik dipengaruhi oleh Fee Audit (2) Independensi akuntan publik dipengaruhi oleh Audit Tenure pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Kata Kunci: Independensi Akuntan Publik, Audit Fee, Audit Tenure

I. PENDAHULUAN

Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang lebih dikenal dengan jasa *assurance service* adalah akuntan publik (Mulyadi, 2002). Salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan akuntan publik (Nike, 2011). Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus selalu independen. Bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada kepentingan siapa pun untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya, hal ini karena auditor melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor beberapa diantaranya adalah hubungan keuangan dengan klien, kedudukan dalam perusahaan, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dengan klien dan tidak konsisten, pelaksanaan jasa lain untuk klien audit, hubungan keluarga dan pribadi, imbalan atas jasa profesional (*fee audit*), penerimaan barang atau jasa dari klien, pemberian barang atau jasa kepada klien (Mulyadi, 2002). Imbalan atas jasa atau *fee audit* besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor independen yaitu mengenai lamanya penugasan audit atau Masa Perikatan Audit (Kasidi, 2007). Masa perikatan audit antara kantor akuntan publik dengan klien yang diaudit mengakibatkan sulitnya untuk menegakkan independensi auditor, semakin eratnya jalinan hubungan antara auditor dengan klien seringkali mengakibatkan sulitnya untuk menegakkan independensi (Kasidi, 2007).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor yaitu masa perikatan audit, menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, KAP hanya diperbolehkan mengaudit laporan klien selama 6 tahun berturut-turut, dan AP selama 3 tahun berturut-turut, menurut Biro Humas Depkeu, Harry Soeratin pembekuan ini dilakukan sebagai sanksi karena KAP Nasrul Effendi & Rekan melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yaitu memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan PT. Korra Antarlestari lebih dari enam tahun buku berturut-turut, dari tahun 2001 hingga 2007 (Harry, 2009).

Penelitian mengenai pengaruh *fee audit* terhadap independensi akuntan publik telah diteliti oleh Roni Budiarto dan Ajeng Merita Diktie (2012) mengatakan bahwa hasil penelitian mereka ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *fee audit* dan independensi auditor, begitu pula dengan penelitian Anang Didik Waluyo dan Bambang Suryono (2015), Surtikanti (2015) dan Yunus Tulak (2012). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Retty dan Kusuma (2001) dan Manggala (2007) yang menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. penelitian ini juga dilakukan oleh Devy dan Dharma (2016), Bo Ouyang dan Huishan Wan (2013) yang mengatakan bahwa Masa Perikatan Audit mempengaruhi independensi auditor, penelitian yang dilakukan Nike Rimawati (2011) juga menunjukkan hasil yang sama. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy Abadi dan Widi Hidayat (2011), yang mengatakan bahwa *tenure of the audit firm* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara empiris besar independensi akuntan publik dipengaruhi oleh *fee audit* dan masa perikatan audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Independensi Akuntan Publik

Menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2014:110): "Independensi diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objektif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan". Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:30-36) mengemukakan ada tiga indikator yang mempengaruhi independensi dari gangguan pribadi, gangguan ektern, gangguan organisasi:

Fee audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46): "*Fee audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya". Biaya audit tergantung dari besaran *Fee* dan *Fee* kontijen.

Masa perikatan audit

Menurut Aamir et.,al (2011:6): "*Audit tenure is defined as Audit tenure is the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited its certain client*". Pengukurannya terdiri dari *Audit firm tenure* dan *Audit partner tenure*

Kerangka Pemikiran

Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:27) anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang lebih rendah yang dapat merusak citra profesi dan independensi. Dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan jasa yang diberikan.

Elder (2012:80) menyatakan bahwa bahwa semakin besar KAP menetapkan audit *fee*, berarti bahwa KAP akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik dan SDM yang lebih berkualitas yang dapat meningkatkan independensi. Hal ini dengan pertimbangan bahwa proses audit yang lebih lama dan dengan SDM yang semakin independen dan berkualitas akan memerlukan dana yang lebih besar.

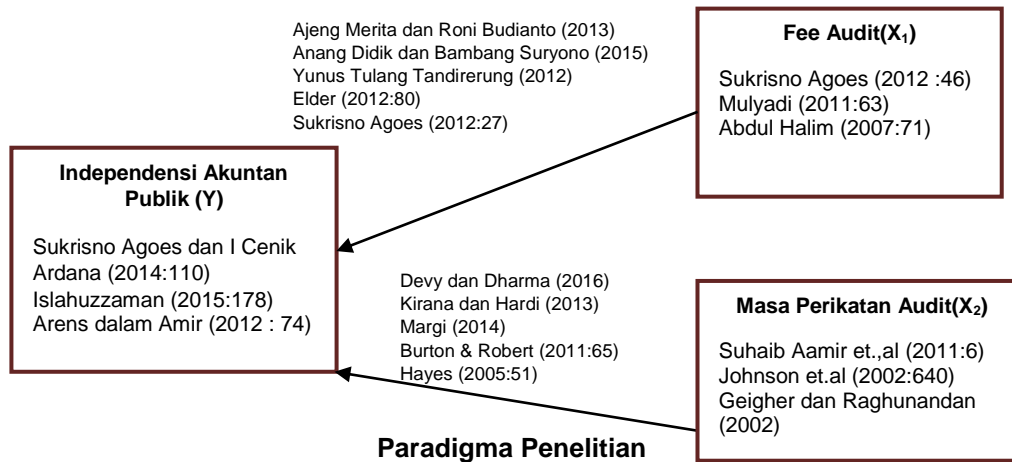
Hasil penelitian Anang dan Bambang (2015) menunjukkan bahwa *fee* audit memberi pengaruh yang positif terhadap independensi akuntan publik. *Fee* audit yang besar dapat mendorong KAP lebih independen karena dengan *fee* audit yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama. Surtikanti (2015) menjelaskan bahwa *fee* audit memiliki hubungan yang positif dengan independensi auditor, dengan memperoleh *fee* audit yang besar maka auditor akan menyelesaikan audit dengan posisi tidak memihak dengan pihak mana pun. Penelitian yang dilakukan oleh Roni dan Ajeng (2013) dan Yunus Tulak (2012) juga mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh Masa Perikatan Audit

Menurut Hayes (2005:51) kombinasi terbaik adalah masa perikatan audit yang tidak terlalu pendek tapi tidak juga terlalu panjang (berlebihan) dalam rangka meningkatkan independensi akuntan publik, penugasan audit lebih dari satu tahun dapat meningkatkan independensi karena auditor sudah familier dengan laporan keuangan klien dan hubungan dengan klien juga tidak terlalu dekat, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien dengan catatan lama masa perikatan tidak melebihi batas peraturan pembatasan pemberian jasa yang berlaku.

Begitu pula menurut Burton & Robert (dalam Jimy 2011:65) menyebutkan bahwa hubungan yang lama antara klien dan auditor mampu mengarah ke peningkatan layanan. Audit yang baik memerlukan pengetahuan yang cermat terkait bisnis dan cara terbaik memperoleh pemahaman ini adalah hubungan dengan klien selama periode waktu tertentu. Penelitian terdahulu yang meneliti masa perikatan audit yang dilakukan oleh Devy dan Dharma (2016) menunjukkan bahwa hubungan audit yang lama antara KAP dan klien berpengaruh positif terhadap independensi akuntan publik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kirana dan Hardi (2013) yang mengatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap independensi auditor.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian ini, yaitu bahwa:

- H1: Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh *Fee Audit*
H2: Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh *Masa Perikatan Audit*

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *fee audit* (X1) dan *Masa perikatan audit* (X2). Pengumpulan informasi berdasarkan kuesioner. Adapun variabel terikat atau variable dependen pada penelitian ini adalah *Independensi Akuntan Publik* (Y). Pengumpulan informasi berdasarkan kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Wawancara
- b. Kuisisioner
- c. Observasi

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Peneliti mengambil jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 20 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reability*.

Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuisisioner yang disebarkan kepada 20 Auditor yang terdaftar di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Dalam variabel independensi akuntan publik terdiri dari 15 item pernyataan, variabel *fee* audit terdiri dari 5 item pernyataan, dan variabel masa perikatan audit terdiri dari 4 item pernyataan.

Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Respon Rate*)

Tingkat pengembalian kuesioner yang semula seharusnya 20 menjadi 18 kuesioner yang kembali. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 90%.

Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan *software SPSS 16.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Fee Audit (X_1)	1	0,841	0,3	Valid	Good
	2	0,944	0,3	Valid	Good
	3	0,868	0,3	Valid	Good
	4	0,841	0,3	Valid	Good
	5	0,924	0,3	Valid	Good
Masa Perikatan Audit (X_2)	6	0,975	0,3	Valid	Good
	7	0,961	0,3	Valid	Good
	8	0,966	0,3	Valid	Good
	9	0,983	0,3	Valid	Good
Independensi Akuntan Publik (Y)	10	0,943	0,3	Valid	Good
	11	0,894	0,3	Valid	Good
	12	0,724	0,3	Valid	Good
	13	0,929	0,3	Valid	Good
	14	0,943	0,3	Valid	Good
	15	0,894	0,3	Valid	Good
	16	0,724	0,3	Valid	Good
	17	0,929	0,3	Valid	Good
	18	0,929	0,3	Valid	Good
	19	0,724	0,3	Valid	Good
	20	0,929	0,3	Valid	Good
	21	0,943	0,3	Valid	Good
	22	0,929	0,3	Valid	Good
	23	0,943	0,3	Valid	Good
	24	0,894	0,3	Valid	Good

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Fee Audit (X_1)	0,934	0,7	Reliabel	Good
Masa Perikatan Audit(X_2)	0,984	0,7	Reliabel	Good
Independensi Akuntan Publik (Y)	0,996	0,7	Reliabel	Good

Analisis Deskriptif

Tanggapan Responden Mengenai Fee Audit

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Fee Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
----	-----------	-------------	------------	---------------	----------

1	Resiko Penugasan	59	90	62,22%	Cukup Baik
2	Kompleksitas Jasa yang diberikan	57	90	62,22%	Cukup Baik
3	Struktur Biaya KAP yang bersangkutan dan Pertimbangan Profesi Lainnya	123	180	71,11%	Baik
4	Ukuran KAP	66	90	72,22%	Baik
Total		305	450	67,78%	Cukup Baik

Tanggapan Responden Mengenai Masa Perikatan Audit

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Masa Perikatan Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Lamanya KAP melakukan Pergantian klien	61	90	67,78%	Cukup Baik
2	Lamanya KAP melakukan Perikatan Audit dengan klien	59	90	65,56%	Cukup Baik
3	Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit	59	90	65,56%	Cukup Baik
4	Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit	56	90	62,22%	Cukup Baik
Total		235	360	65,28%	Cukup Baik

Tanggapan Responden Mengenai Independensi Akuntan Publik

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Independensi Akuntan Publik

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah atau semenda dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas yang diperiksa	63	90	70,00%	Baik
2	Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas yang diperiksa	62	90	68,89%	Baik
3	Pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir	55	90	61,11%	Cukup Baik
4	Mempunyai hubungan kerjasama dengan entitas atau program yang diperiksa	63	90	70,00%	Baik
5	Memiliki tanggung jawab untuk mengatur suatu entitas atau kepastian yang dapat mempengaruhi keputusan entitas atau program yang diperiksa	63	90	70,00%	Baik
6	Penentuan Tingkat Materialitas				
7	Campur tangan yang membatasi ruang lingkup	62	90	68,89%	Baik
8	Campur tangan atas pemilihan dan penentuan prosedur audit	55	90	61,11%	Cukup Baik
9	Pembatasan waktu yang tidak wajar	63	90	70,00%	Baik
10	Campur tangan mengenai penugasan, penunjukan dan promosi auditor	63	90	70,00%	Baik
11	Pembatasan sumber daya yang disediakan	55	90	61,11%	Cukup Baik
12	Wewenang untuk mempengaruhi pertimbangan auditor	63	90	70,00%	Baik
13	Ancaman penggantian auditor atas ketidaksetujuan hasil audit	62	90	68,89%	Baik
14	Kedudukan organisasi	63	90	70,00%	Baik
15	Fungsi organisasi	62	90	68,89%	Baik
16	Struktur organisasi	62	90	68,89%	Baik
Total		916	1350	67,85%	Cukup Baik

Analisis Verifikatif

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* adalah:

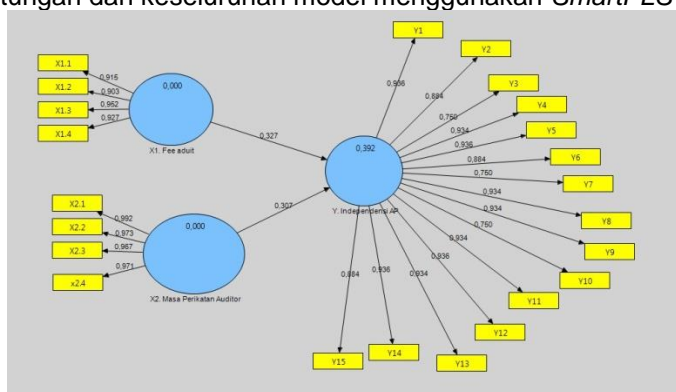


Diagram Jalur Model Lengkap

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

a. Convergent Validity

Loading Factor

	Fee Audit (X₁)	Masa Perikatan Audit (X₂)	Independensi Akuntan Publik (Y)
Resiko Penugasan	0,915		
Kompleksitas Jasa	0,903		
Struktur Biaya KAP & Pertimbangan Profesi lainnya	0,952		
Ukuran KAP	0,927		
Lamanya KAP melakukan Pergantian dengan klien		0,992	
Lamanya KAP melakukan Perikatan Audit dengan klien		0,973	
Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit		0,967	
Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit		0,971	
Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah atau semenda dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas yang diperiksa			0,936
Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas yang diperiksa			0,884
Pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir			0,750
Mempunyai hubungan kerjasama dengan entitas atau program yang diperiksa			0,934
Memiliki tanggung jawab untuk mengatur suatu entitas atau kepastian yang dapat mempengaruhi keputusan entitas atau program yang diperiksa			0,936
Campur tangan yang membatasi ruang lingkup			0,884
Campur tangan atas pemilihan dan penentuan prosedur audit			0,750
Pembatasan waktu yang tidak wajar			0,934
Campur tangan mengenai penugasan, penunjukan dan promosi auditor			0,934
Pembatasan sumber daya yang disediakan			0,750
Wewenang untuk mempengaruhi pertimbangan auditor			0,934
Ancaman penggantian auditor atas ketidaksetujuan hasil audit			0,936
Kedudukan organisasi			0,934
Fungsi organisasi			0,936
Struktur organisasi			0,884

AVE

	AVE	Comunalty
Fee Audit (X₁)	0,854328	0,854328
Masa Perikatan Audit (X₂)	0,951542	0,951542
Independensi Akuntan Publik (Y)	0,792987	0,792987

b. Discriminant Validity

Cross Loading Factor

	Fee Audit	Masa Perikatan Audit	Independensi Akuntan Publik
X1.1	0,914877	0,805518	0,547725
X1.2	0,90338	0,832288	0,466101
X1.3	0,951523	0,906336	0,67059
X1.4	0,926725	0,865612	0,567567
X2.1	0,920575	0,991866	0,609735
X2.2	0,910673	0,972635	0,598986
X2.3	0,930457	0,966676	0,60124
X2.4	0,931933	0,970509	0,596826
Y1	0,544719	0,57356	0,935629
Y2	0,493134	0,50206	0,884279
Y3	0,495102	0,391786	0,74958
Y4	0,613011	0,629922	0,933995
Y5	0,544719	0,57356	0,935629
Y6	0,493134	0,50206	0,884279
Y7	0,495102	0,391786	0,74958
Y8	0,613011	0,629922	0,933995
Y9	0,613011	0,629922	0,933995
Y10	0,495102	0,391786	0,74958
Y11	0,613011	0,629922	0,933995
Y12	0,544719	0,57356	0,935629
Y13	0,613011	0,629922	0,933995
Y14	0,544719	0,57356	0,935629

Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	Akar Ave	Korelasi Antar Var Laten		
		X1	X2	Y
X ₁	0,924	X1	1	
X ₂	0,975	X2	0,947	1

2. Uji Reliabilitas

Composite Reliability
Composite Reliability

X1	0,959
X2	0,987
Y	0,983

3. Evaluasi Fit Test Of Combination Model (Seluruh Model)

Hasil Nilai GoF

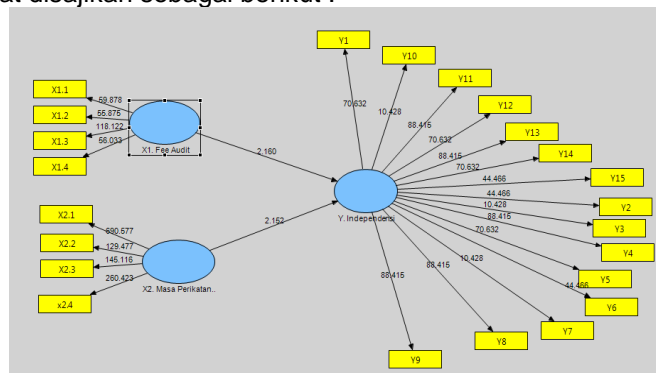
	Communality	R Square
Variabel Y	0,793	0,392
Perkalian		0,311
Nilai GoF		0,558

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (Path Coefficients)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
Fee Audit (X ₁) → Independensi Akuntan Publik (Y)	0,327	2,160
Masa Perikatan Audit (X ₂) → Independensi Akuntan Publik (Y)	0,307	2,152

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X₁ terhadap Y sebesar 0,327 dan koefisien jalur struktural X₂ terhadap Y sebesar 0,307. Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Nilai Path Coefficient

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Fee Audit (X ₁) → Independensi Akuntan Publik (Y)	0,327	0,618	20,2%
Masa Perikatan Audit(X ₂) → Independensi Akuntan Publik (Y)	0,307	0,617	19,0%
TOTAL PENGARUH (R²)			39,2%

Pengujian Hipotesis

a) Independensi Akuntan Publik (Y) dipengaruhi Fee Audit (X₁) (H1)

Uji *t* Fee Audit (X_1) terhadap Independensi Akuntan Publik (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,327	2,160	2,145	Ho ditolak	Signifikan

Dari tabel uji *t*, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 2,160. Nilai tersebut lebih besar dari 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa Independensi Akuntan Publik terbukti dipengaruhi oleh Fee Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 20,2%.

b) Independensi Akuntan Publik (Y) dipengaruhi oleh Masa Perikatan Audit (X_2) (H2)

Uji *t* Masa Perikatan Audit (X_2) terhadap Independensi Akuntan Publik (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	0,307	2,152	2,145	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel uji *t*, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 2,152. Nilai tersebut lebih besar dari 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa Independensi Akuntan Publik terbukti dipengaruhi oleh Masa Perikatan Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI dengan kontribusi pengaruh sebesar 19,0%.

Pembahasan

Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh Fee Audit

Hasil pengujian hipotesis Fee audit berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Fenomena mengenai fee audit yang diterima tidak sesuai dengan resiko penugasan dan kompleksitas jasa yang diberikan, hal ini dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien salah satunya adalah kasus rendahnya fee audit untuk mengaudit dana kampanye 2013. Hal ini sesuai dengan indikator resiko penugasan dengan persentase 65,56% dalam kategori cukup baik, terdapat *gap* sebesar 34,44% dan indikator kompleksitas jasa yang diberikan dengan presentase yang sama sebesar 63,33% dalam kategori cukup baik, terdapat *gap* sebesar 36,67%.

Fee audit memberikan pengaruh 20,2% terhadap independensi akuntan publik, sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti variabel jasa non audit, persaingan antar KAP dan ikatan kepentingan keuangan & hubungan usaha dengan klien. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris dimana Fee audit yang semakin tinggi akan meningkatkan independensi akuntan publik pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Hal tersebut sesuai dengan teori Elder (2012:80) yang menyatakan bahwa dengan tingkat resiko penugasan dan kompleksitas jasa yang tinggi maka KAP akan menetapkan audit Fee yang besar, yang berarti bahwa KAP akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik dan SDM yang lebih berkualitas yang dapat meningkatkan independensi.

Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh Masa Perikatan Audit

Dalam pengujian hipotesis bahwa independensi akuntan publik dipengaruhi signifikan oleh masa perikatan audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Fenomena mengenai masa perikatan audit yaitu dalam prakteknya masih ada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang melakukan penugasan audit lebih dari 6 tahun untuk KAP dan 3 tahun untuk partner. Contohnya adalah KAP Nasrul Effendi & Rekan yang dibekukan selama 3 bulan karena melanggar ketentuan Pasal 3 ayat (1) tentang pemberian jasa audit lebih dari 6 tahun berturut-turut.

Hal ini sesuai dengan indikator lamanya partner tetap melakukan penugasan audit dengan persentase 62,22% kategori cukup baik, terdapat *gap* sebesar 37,78%, serta indikator lamanya KAP melakukan penugasan audit dengan persentase 65,56% kategori cukup baik, terdapat *gap* sebesar 34,44%.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa masa perikatan audit memberikan pengaruh 19,0% terhadap independensi akuntan publik, sedangkan sisanya 81,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti efektivitas komite audit, komitmen profesional dan tekanan anggaran waktu. Kombinasi terbaik adalah masa perikatan audit yang tidak terlalu pendek tapi tidak juga terlalu panjang (berlebihan) dalam rangka meningkatkan independensi akuntan publik, penugasan audit lebih dari satu tahun dapat meningkatkan independensi karena auditor sudah familier dengan laporan keuangan klien dan hubungan dengan klien juga tidak terlalu dekat, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien dengan catatan lama masa perikatan tidak melebihi batas peraturan pembatasan pemberian jasa yang berlaku (Hayes 2005:51). Begitu pula menurut Burton & Robert (dalam Jimmy 2011:65) menyebutkan bahwa hubungan yang lama antara klien dan auditor mampu mengarah ke peningkatan layanan. Audit yang baik memerlukan pengetahuan yang cermat terkait bisnis dan cara terbaik memperoleh pemahaman ini adalah hubungan dengan klien selama periode waktu tertentu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Fee* audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, dengan resiko penugasan dan kompleksitas yang tinggi maka *fee* audit yang ditetapkan KAP akan semakin besar sehingga dengan tersedianya dana yang besar dapat meningkatkan independensi akuntan publik, karena dana yang memadai akan membuat pemeriksaan semakin luas dan berkualitas maka independensi akuntan publik yang dihasilkan akan meningkat.
2. Masa perikatan audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, dengan masa perikatan audit selama satu sampai enam tahun berturut-turut untuk KAP dan satu sampai tiga tahun berturut-turut untuk partner dapat meningkatkan independensi akuntan publik, karena masa perikatan audit ditahun ke dua hingga batas maksimal masa perikatan membuat akuntan publik semakin paham dan cermat dengan laporan keuangan klien yang diaudit sementara hubungan auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga independensi akuntan publik akan meningkat.

Saran

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
Dalam mengaudit laporan keuangan klien, sebaiknya Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung menetapkan *fee* audit yang layak. Layak yang dimaksud adalah sesuai dengan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya serta ukuran KAP itu sendiri. Selain *fee* audit, yang perlu diperhatikan juga adalah mengenai masa perikatan audit. Sebaiknya Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung mematuhi peraturan pasal 3 ayat 1 mengenai pembatasan pemberian jasa audit yaitu enam tahun berturut-turut untuk KAP dan tiga tahun berturut-turut untuk partner, hal tersebut dimaksudkan agar independensi akuntan publik tetap terjaga.
2. Bagi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP)
Dalam menjaga independensi akuntan publik, Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai harus lebih tegas dalam mengawasi pelanggaran independensi akuntan publik dan pembinaan yang diberikan harus teraplikasi dengan baik. Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai dapat meminta untuk dibuatkan standar penetapan *fee* audit dan lebih tegas lagi dalam menindak lanjuti sanksi pelanggaran masa perikatan audit agar kedepannya independensi akuntan publik selalu terjaga dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, Suhaib dan Umar Farooq. 2011. *Auditor-Client Relationship, and Audit Quality”; The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs)*. 1st Edition, LAP Lambert GmbH &co. KG, Germany.
- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ajeng Merita dan Roni Budiarto. 2013. *Pengaruh Audit Fee Dan Jasa Non Audit Terhadap Independensi Auditor* (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta).
- Anang Waluyo dan Bambang Suryono. 2015. *Pengaruh kualitas audit, audit fee, dan profil kantor akuntan publik terhadap independensi auditor*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 1
- Ardiani Ika, dan Ricky Satria. 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik*. Jurnal Dinamika Akuntansi ISSN 2085-4277 Vol. 3, No. 2, September 2011, pp. 90-100.
- Arens, Elder, Alvin A dkk. 2012. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach-An Indonesia Adaptation*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Devy dan Dharma. 2016. *Pengaruh jasa non audit, ukuran KAP dan lama hubungan audit terhadap independensi*. ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 118-143.
- Geigher, M. A., dan K. Raghunandan. 2002. *Auditor Tenure and Audit Reporting Failure. Auditing: A Journal of Practice and Theory* 21(1), 67-78.
- Harry. 2009. Menkeu Bekukan Izin 2 KAP dan 2 AP. Melalui <<http://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/1132429/menkeu-DetikFinance.2009.MenkeuBekukanIzin2AkuntanPublikdan2AkuntanPublik.bekukan-izin-2-kap-dan-2-akuntan-publik>>
- Islahuzzaman. 2015. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jimmy Abadi dan Widi Hidayat. 2011. *Pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenure of the audit firm, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik: persepsi auditor eksternal di surabaya*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94.
- Johnson, v., i. Khurana, and j.k. reynolds. 2002. “audit firm tenure and the quality of accounting earnings, *contemporary accounting research*. pp: 637-660.
- Kasidi. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor: Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kirana. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi akuntan publik dalam pelaksanaan audit (study survey pada kantor akuntan publik Di pekanbaru dan batam)*.
- Manggala dan Jenny V. H. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dalam Pelaksanaan Audit oleh Kantor Akuntan Publik*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nike Rimawati. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor*.
- Ouyang, Bo dan Huishan Wan. 2013. *Does Audit Tenure Impair Auditor Independence? Evidence from Option Backdating Scandals*. International Journal of Business and Social Science Vol. 4 No. 14; November 2013.
- Retty N. dan I.W. Kusuma. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.5 No.1,1-13.
- Rick Hayes dkk. 2005. *Prinsip of Auditing: An Introduction to International Standards On Auditing, 2nd edition*. Prentice Hall: Pearson Education Limited.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. 2007. Hal 30-36. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi. Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Surtikanti, Futriana. 2015. *An Empirical Analysis of Audit Fee. Auditor's Experince and Auditor's Independence on Audit Time Budget Presure*. Proceeding 2nd International Conference on Emerging Trends in Academic Research (ETAR-2015).
- Yunus Tulak. 2012. *Independensi Auditor (Kap) Dari Aspek Sistem Pembayaran Fee Audit*. ISSN : 0216-6437 JURNAL EKSIS Vol.8 No.1, Mar 2012: 2001 – 2181.